

PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP OPINI AUDIT

Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2019

Oleh:

Winona Kumara Dewi¹, Khairun Nisa²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Barat
[1winonakumaradewi@gmail.com](mailto:winonakumaradewi@gmail.com), [2khairunnisa10783@gmail.com](mailto:khairunnisa10783@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas auditor dan manajemen laba terhadap pengungkapan opini audit. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 36 perusahaan selama periode 2017-2019. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor, manajemen laba dan pengujian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan opini audit.

Kata Kunci : Opini Audit, Kualitas Auditor dan Manajemen Laba.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of auditor quality and earnings management on the disclosure of audit opinion. This study used a sample of 36 companies during the 2017-2019 period. The sampling method used in this research is purposive sampling. The hypothesis in this study was tested using logistic regression analysis. The results showed that the quality of auditors, earnings management and testing simultaneously had a significant effect on the disclosure of audit opinions.

Keywords: Audit Opinion, Auditor Quality and Earnings Management

PENDAHULUAN

Keberlanjutan usaha merupakan keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik tidak terlepas dari campur tangan manajemen sebagai pihak yang mengendalikan keberlangsungan perusahaan. Manajemen memiliki kontrak dengan prinsipal dalam menghasilkan keuntungan yang ingin dicapai. Dalam teori agensi menjelaskan hubungan manajemen (agen) dengan pemilik perusahaan (prinsipal). Manajemen dipekerjakan oleh prinsipal untuk memenuhi kepentingan prinsipal, termasuk wewenang terhadap pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen bekerja untuk prinsipal sebagai balas jasanya manajemen mendapatkan upah atau imbalan atas kerjanya. Oleh karena itu manajemen memiliki tanggung jawab penuh atas kelangsungan hidup perusahaan serta memberikan laporan keuangan sebagai media komunikasi dan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan memberikan informasi kejadian, transaksi, dan kelangsungan hidup perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan selayaknya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Adanya pemisahan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan, menimbulkan ketidakselarasan informasi yang menyebabkan timbulnya asimetris informasi. Pihak manajemen lebih banyak

menerima informasi dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Maka dari itu diperlukan audit sebagai keseimbangan ketidaksiharasan informasi tersebut.

Audit adalah kegiatan yang dilakukan oleh akuntan publik yang profesional secara independen dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Audit akan melakukan pemeriksaan laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar dan disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum. Maka dari itu audit berperan penting untuk mendapatkan informasi yang benar, jujur dan objektif. Sehingga laporan keuangan yang telah diaudit akan lebih dipercaya dari pada laporan keuangan yang belum di audit.

Diperlukannya kehandalan laporan keuangan yang telah diaudit maka perlunya perhatian atas kualitas audit. Kualitas audit adalah melaksanakan kegiatan audit berdasarkan standar audit dan mampu mengumpulkan bukti-bukti audit secara lengkap dalam memberikan opini yang tepat pada laporan keuangan. Kualitas audit diartikan sebagai kemungkinan auditor dalam menemukan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien dan kemudian melaporkannya (Tandiontang, 2016).

Opini audit merupakan output dari laporan audit yang menyajikan pendapat auditor terhadap kondisi laporan keuangan, terdiri 5 jenis opini auditor yaitu; opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan tidak memberikan opini.

Laporan yang diharapkan prinsipal yaitu laporan yang memperoleh keuntungan yang mampu mengembalikan return atas penanaman modalnya. Adanya kecenderungan perhatian dalam keuntungan atau laba mendorong manajemen berupaya menampilkan laporan keuangan agar terlihat bagus dengan melakukan tindakan manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba adalah tindakan manajemen dalam menaikkan atau menurunkan laba untuk kepentingan tertentu. Untuk menarik perhatian investor manajemen menggunakan pola perataan laba (*income smoothing*).

Perataan laba adalah tindakan yang mempengaruhi tingkat laba sesuai yang diinginkan. Perataan laba adalah praktek manajemen yang masih logis dan rasional sejauh tidak melanggar prinsip akuntansi dan manajemen yang baik (Riahi & Belkkaoui, 2007). Meskipun demikian, adanya tindakan perataan laba akan berdampak dalam pengambilan keputusan yang salah oleh pihak tertentu khususnya kepada perusahaan tersebut (Cahyati, 2010). Manajemen laba, baik dari sisi *positive* atau *negative*, tetap akan menampilkan kualitas laba yang rendah, sebab laba telah dimodifikasi sebelum dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan (Foroghi & Shashahani, 2012).

LANDASAN TEORI

Teori Agency

Teori *agency* adalah teori menjelaskan hubungan antara pihak manajemen dan pihak pemilik perusahaan. Pihak manajemen menjalin kontrak dengan pihak pemilik perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai tujuan. Hubungan keagenan merupakan hubungan kontrak kerja antara manajemen (agen) dengan prinsipal, manajemen sebagai pihak yang menjalankan tugasnya pada setiap pendelegasian otorisasi (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam mencapai tujuan perusahaan pihak manajemen harus mengambil keputusan yang tepat untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang baik akan menampilkan kinerja manajemen baik pula. Adanya timbal balik kinerja yang diberikan pihak manajemen maka pihak manajemen mendapatkan imbalan dan kompensasi sesuai dengan kontrak. Manajemen bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan, maka manajemen lebih mengetahui kondisi dan informasi perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan. Hal ini menyebabkan terjadinya asimetris informasi antara pihak manajemen dan pihak pemilik perusahaan.

Asimetris informasi merupakan suatu kondisi dimana manajemen memiliki informasi lengkap atas prospek entitas yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal (Rahmawati, 2006). Teori agensi berkaitan dengan pemisahan kepemilikan dan kontrol, serta asimetris informasi antara manajemen dan pemilik yang tidak hadir, sehingga menimbulkan permintaan untuk laporan keuangan untuk diaudit (Lin & Hwang, 2010). Adanya kepentingan pihak pemilik saham terhadap keuntungan atas penanaman modalnya, maka pemilik saham berhak menerima informasi yang relevan.

Teori Signaling

Teori *signaling* ini pertama kali diperkenalkan oleh Akerlof pada tahun 1970 pada bukunya "*The Market for Lemons*" didalamnya menjelaskan informasi memiliki nilai dalam transaksi para pihak yang melibatkan tingkat informasi yang berbeda. Teori sinyal menggambarkan hubungan manajemen sebagai penawar dan investor sebagai pembeli dengan menarik perhatian investor dengan menampilkan sinyal positif untuk menanamkan modalnya. Dalam teori sinyal tidak hanya memiliki sinyal positif tetapi juga terdapat sinyal negatif yang dapat mempengaruhi citra perusahaan yang buruk. Oleh karena itu target dari teori sinyal adalah pangsa pasar saham.

Informasi laporan keuangan adalah sinyal perusahaan memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor. Oleh karena itu perusahaan memiliki dorongan untuk mengeluarkan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak luar. Perusahaan akan berusaha menampilkan informasi yang baik untuk menampilkan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan.

Perusahaan yang tingkat kinerjanya bagus maka dengan sengaja melaporkan *signal* kepada pasar dengan memberikan informasi keuangannya (Spence, 2007). Informasi pada laporan keuangan perlu diaudit oleh independen lain sebagai pihak ketiga untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen. Kaitan teori sinyal dengan opini auditor adalah teori sinyal mendorong pihak manajemen untuk memberikan sinyal positif dengan mendapat opini wajar tanpa pengecualian artinya laporan keuangan bebas dari salah saji. Sinyal positif yang didukung oleh kualitas audit dan opini auditor wajar tanpa pengecualian memperkuat keyakinan kredibilitas perusahaan tersebut.

Opini Audit

Menurut (Halim, 2013), opini audit adalah kesimpulan yang disampaikan mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah di audit. Opini akan memberikan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit dan diberikan atas

pertimbangan profesionalitas akuntan yang telah diatur dalam SPAP. Menurut standar profesional akuntan (PSA 29) opini audit terdiri atas 5 jenis yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*Modified unqualified opinion*).
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*)
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*)
5. Tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of opinion*)

Kualitas Auditor

Auditor disebut sebagai seseorang yang menyampaikan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, arus kas dan posisi keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Sedangkan menurut (Mulyadi, 2014) auditor adalah akuntan publik yang melakukan jasa audit kepada kliennya untuk memeriksa laporan keuangan bebas dari salah saji.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan auditor pada saat melakukan pengauditan laporan keuangan kliennya dapat menemukan kesalahan atau pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Menurut (Messier, Glover, & Prawit, 2014), Kantor Akuntan Publik sering dikategorikan berdasarkan ukuran. Ukuran KAP adalah ukuran yang digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu kantor akuntan publik (Andra, 2012). Kantor akuntan publik yang tergolong besar adalah kantor akuntan publik “*Big Four*”: *Deloitte, Ernst & Young, KPMG, Pricewaterhouse Coopers*. De Angelo (1981) menyatakan bahwa auditor *Big Four* memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor *Non Big Four*, yang didukung oleh studi empiris yang luas. Auditor *Big Four* dipersepsikan akan memberikan audit yang berkualitas dari pada KAP kecil (*Non Big Four*). KAP besar cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ditemukan karena mereka lebih kuat menghadapi resiko.

Pemerintah Indonesia memperbolehkan KAP di Indonesia melakukan kerja sama atau afiliasi KAP *Big Four*, nama-nama KAP *Big Four* yang berafiliasi dengan KAP di Indonesia:

1. PWC (*Pricewaterhouse Coopers*), berafiliasi dengan KAP Tanudirdeja, Wibisma & Rekan
2. Deloitte, berafiliasi dengan KAP Satrio Bing Eni & Rekan (Pada 2019 berganti afiliasi dengan KAP Imelda dan rekan)
3. Ernest & Young, berafiliasi dengan KAP Purwantono Suherman & Surja
4. KPMG, berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajer memanipulasi laba dengan sengaja dalam laporan keuangan dengan menggunakan metode dan estimasi akuntansi sehingga laba yang dihasilkan tidak mencerminkan nilai fundamental yang sebenarnya. Menurut (Sri, 2008) manajemen laba diartikan sebagai upaya manajemen perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi yang tersedia pada laporan keuangan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Istilah mengelabui dan intervensi ini menyebabkan sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai *fraud*. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas manajerial ini bukanlah *fraud*, alasannya intervensi itu dilakukan manajemen perusahaan masih dalam standar akuntansi dan metode akuntansi dan prosedur yang diterima dan diakui secara umum (PABU). Tindakan manajemen laba yang mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat ekonomi keliru sehingga hal ini mengganggu dan membahayakan perusahaan.

Dalam manajemen laba terdapat bentuk manajemen laba, menurut Scott (2003), terdapat lima bentuk manajemen laba, yaitu sebagai berikut :

1. *Taking a bath*

Hal ini terjadi pada saat perusahaan mengalami tekanan dalam organisasi atau reorganisasi, contohnya penggantian direksi. Apabila teknik ini digunakan maka biaya-biaya pada masa akan datang diakui pada periode berjalan. Ini dilakukan jika kondisi yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari. Akibatnya, laba pada periode yang akan datang menjadi tinggi meskipun kondisi tidak menguntungkan.

2. *Income minimization*

Pola meminimalkan laba dilatarbelakangi dengan motif politik atau motif pajak. Metode ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profit yang tinggi dengan tujuan agar mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan (*write off*) atas barang-barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, riset, dan pengembangan yang cepat.

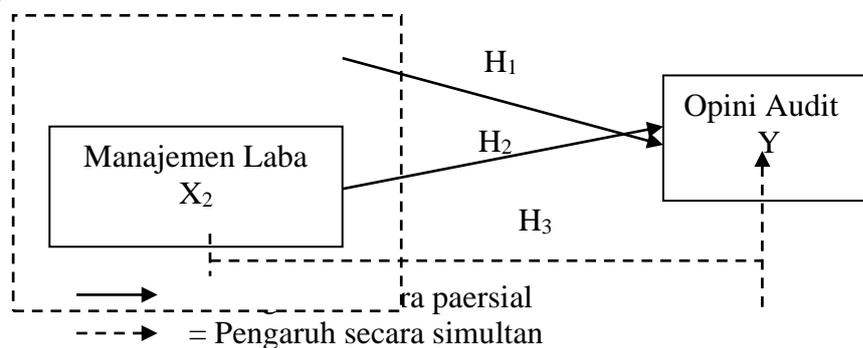
3. *Income smoothing*

Perusahaan akan memilih untuk menampilkan trend pertumbuhan laba yang stabil daripada menunjukkan perubahan laba signifikan yang meningkat atau menurun secara drastis.

4. *Timing revenue dan expenses recognition*

Metode ini dilakukan dengan cara membuat kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan timing suatu transaksi, misalnya pengakuan premature atas pendapatan.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Gambar diatas menjelaskan bagan analisis pengaruh Kualias Auditor dan Manajemen Laba terhadap Opini Audit secara parsial sehingga menghasilkan H1 dan H2, kemudian kedua variabel dianalisis secara simultan yang menghasilkan H3.

Hipotesis

Adapun ajuan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Kualitas Auditor berpengaruh terhadap Opini Audit

H2 : Manajemen Laba berpengaruh terhadap Opini Audit

H3 : Kualitas Auditor dan Manajemen Laba secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini adalah berupa angka atau numerik dalam pengukurannya dan menggunakan metode statistika. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laba rugi komprehensif dan laporan independen auditor perusahaan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2017-2019, yang diperoleh melalui IDX dan website perusahaan yang dipilih.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar sebagai indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, dengan jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan dengan teknik *purposive sampling* melalui kriteria tertentu yang diamati selama 3 tahun penelitian sehingga didapatkan jumlah sampel akhir sebanyak 108 sampel. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS *vs* 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kelayakan Model (*Hosmer And Lemeshow Test*)

Tabel 1. *Hosmer And Lemeshow Test*

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.979	2	.372

Sumber : Ouput SPSS vs 25, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,372 yang artinya nilai signifikan yang diperoleh telah memenuhi syarat dengan nilai diatas 0,05 (α) 5% yang berarti hipotesis (H_0) tidak dapat ditolak atau dengan kata lain model diterima. Hal ini menyatakan bahwa nilai observasi atau model dapat diterima, sehingga model ini dapat di analisis lebih lanjut.

B. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 2. -2 Log Likelihood Awal

<i>Iteration History</i> ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	143.401	.481
	2	143.399	.491
	3	143.399	.491

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 143.399

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS vs 25, 2022

Berdasarkan hasil SPSS 25 pada tabel.2 menunjukkan bahwa nilai *-2 log likelihood* awal (tabel *Iteration History 0*) adalah sebesar 143.401 dan konstanta sebesar 0,481. Selanjutnya membandingkan nilai *-2 log likelihood* awal (tabel *Iteration History 0*) dengan *-2 log likelihood* akhir (tabel *Iteration History 1*).

Tabel 3. -2 Log Likelihood Akhir

Iteration History ^{a,b,c,d}					
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	X1_UkuranKA P	X2_TindakanPerataanlaba	
Step 1	1	130.125	-.183	1.349	-.754
	2	129.918	-.152	1.469	-.891
	3	129.918	-.151	1.474	-.896
	4	129.918	-.151	1.474	-.896

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 143.399

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS,2022

Dari tabel tabel 3. menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan akhir sebesar 13,481. Penurunan tersebut dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model regresi memperbaiki model fit atau dengan kata lain model fit dengan data.

C. Uji Regresi Logistik

Tabel 4. Uji Multikolinaritas

Correlation Matrix				
Step 1		X2_Tindakan_P		
		Constant	X1_Ukuran_KAP	erataan_laba
	Constant	1.000	-.752	-.435
	X1_Ukuran_KAP	-.752	1.000	-.089
	X2_Tindakan_Perataan_laba	-.435	-.089	1.000

Sumber : Output SPSS,2022

Dari tabel menunjukkan bahwa korelasi antara variabel ukuran KAP dengan perataan laba sebesar 0,089 sehingga kurang dari (0,8) artinya dinyatakan bahwa tidak adanya korelasi antara variabel independen.

D.Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R. Square*).

Tabel 5. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	129.918 ^a	.117	.160

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS,2022

Tabel 5. adalah tabel model summary. Pada tabel ini nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan nilai 0,16. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen

yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini hanya 16%. Sisanya sebesar 84% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit dan manajemen laba mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu opini audit sebesar 16%.

E.Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 6. Classification

Observed		Predicted		
		Y_Opiniaudit		GPercentage Correct
Step 1	Y_Opiniaudit	WTP DP	WTP	
			15	26
		8	59	88.1
<i>Overall Percentage</i>				68.5

The cut value is .500

Sumber : Output SPSS,2022

Pada tabel.6 menunjukkan bahwa menurut prediksi, perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas adalah 41, sedangkan berdasarkan observasi sesungguhnya adalah 15. Jadi ketepatan model ini adalah 15/41 atau 36,6%. Sedangkan prediksi perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian adalah 67, sedangkan menurut observasi sesungguhnya adalah 69. Jadi ketepatan model ini adalah 59/67 atau 88,1%. Ketepatan dari prediksi keseluruhan model ini adalah sebesar 68,5%.

F.Uji Simultan (Omnibus Test Of Model Coefficient)

Tabel 7. Omnibus Tests Of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	13.481	2	.001
	Block	13.481	2	.001
	Model	13.481	2	.001

Sumber : Output SPSS,2022

Dari tabel *Omnibus Tests Of Model Coefficients* menunjukan nilai signifikan sebesar 0,001 artinya kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Maka kualitas auditor dan manajemen laba secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap opni audit.

G.Uji Signifikansi Regresi Logistik

Tabel 8. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1_UkuranKAP	1.474	.510	8.344	1	.004	4.366
	X2_TindakanPerataanlaba	-.896	.431	4.322	1	.038	.408
	Constant	-.151	.497	.092	1	.761	.860

a. Variable(s) entered on step 1: X1_UkuranKAP, X2_TindakanPerataanlaba.

Sumber : Ouput SPSS,2022

Berdasarkan Tabel 8. maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{p}{1-p} = -0.151 + 1.474X^1 + -0.896X^2 + e$$

Dari tabel 8. *Variables in the Equation* menunjukkan nilai signifikan kualitas auditor adalah 0,004 (<0,05), maka H_0 ditolak yang artinya kualitas auditor berpengaruh terhadap opini audit. Untuk nilai signifikan manajemen laba diperoleh 0,038 (<0,05), H_0 juga ditolak maka manajemen laba berpengaruh terhadap opini audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dan manajemen laba terhadap opini audit. Data dalam penelitian ini berjumlah 108 sampel perusahaan yang diambil dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017. yang telah memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi logistik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap opini audit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas auditor dapat menemukan hal-hal yang perlu penambahan penjelasan auditor dalam penerbitan *Modified unqualified opinion*.
- 2) Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba dengan pola perataan laba berpengaruh terhadap opini audit. Artinya dengan adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong auditor dalam menerbitkan *Modified unqualified opinion*.
- 3) Penelitian ini menunjukkan kualitas auditor dan manajemen laba secara simultan berpengaruh terhadap opini audit. Dengan mendukung pernyataan (Rusmin, 2010) bahwa auditor *Big Four* lebih mampu mendeteksi adanya tindakan manajemen laba di banding dengan auditor *Non Big Four*.

Saran

Saran penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal, diantaranya adalah penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel yang memiliki keterkaitan dengan opini audit, seperti menambahkan variabel independensi untuk mengukur kualitas auditor dan mengganti manajemen laba pola indeks eckal dengan metode lainnya seperti diskresionari akrual dan manajemen laba rill dan peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. E., & Tan. (2013). *Studi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Opini Audit Pada Badan Usaha Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya
- Alexander, N., & Hengky. (2017). *Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange*. Journal of Finance and Banking Review , 8-14.
- Amijaya, M. D., & Prastiwi, A. (2013). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Journal Of Accounting , 1-13.
- Andra, I. N. (2012). *Faktor faktor yang mempengaruhi auditor switching setelah ada kewajiban rotasi audit di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Cahyati, A. D. (2010). *Implikasi Tindakan Perataan Laba Terhadap Pengambilan Keputusan bagi Investor*. Jurnal Riset Akuntansi & Kompuerisasi Akuntansi , 70-76.
- Davidson, A. R., & Neu, D. (1981). *A Note on the Association Between Audit Firm*. Journal of Accounting and , 183-199.
- De Angelo, L. (1981). *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of accounting and economics, 183-199
- Enny, S., & Yahn, S. C. (2020). *Earning management and the effect characteristics of audit commite Independent commisioners: Evidence from Indonesia*. Internasional Journal of Business and Sosiety , 569-587.
- Fadli, K. (2019). *Pengaruh Manajemen laba Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada PT PLN Wilayah Sumatera Utara*. Skripsi, Medan.
- Foroghi, D., & Shashahani, a. M. (2012). *Audit Firm Size and Going Concern Reporting Acuracy*. Interdisciplinary Journal of Comtemporey Research in Business , Vol. 3 No.9.
- Gereyli, M. S., Abolfazl, M. Y., & Yuliawati, T. (2012). *Impact of audit qualiti on earning management : edvince from iran*. Internasional resourch Journal of finanse economiccs , pp 77-84.
- Habbash, M., & Alghamdi, S. (2017). *Audit quality and earnings management in less developed economies: the case of Saudi Arabia*. J Manag Gov , 351–373.
- Halim, A. (2013). *Dalam Auditing; Dasar-dasar audit laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIMK YKPN.
- Haris, M., & Sudarno. (2013). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Manajemen Laba dan Mekanisme Corparete Governance Terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Universitas Diponegoro .

- Hendro, S., Agung, F. I., & Heni, N. (2019). *Analisis Kualitas Auditor dan Manajemen Laba Terhadap Opini Audit*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi , 11-22.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm Managerial Behavior, Agency, Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics , 308.
- Kilgora, A. (2007). *Corporate Governance Profesional Regulation and Audit Quality*. Malayian Accounting Review , hal 323-359.
- Lin, J., & Hwang, M. (2010). *Kualitas Audit, Tata Kelola Perusahaan, Dan Manajemen Laba*. Jurnal Audit Internasional , 1099-1123.
- Lizarti, f. (2012). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Padang.
- Mardjono, E. S., & Chen, S. S. (2020). *Eraning Management And The Effect Characterists Of Audit Committee Independent Commisione: Evidence From Indonesia* . Internasional Journal of Business and Society , 569-587.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawit, D. F. (2014). *Dalam Auditing and Assurance Service*. (H. Nuri, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., & Stefani. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern*. Riset & Jurnal Akuntansi , 254-266.
- Natalia, M., Meyliana, & Debbianita. (2017). *Kualitas Audit dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurna Akuntansi Marantha.
- Nugraha, B. F. (2014). *Pengaruh pengalaman, due profesional care dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Accounting , hal 1-21.
- Pawitri, N. M., & Yadyana, K. (2015). *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen Pada Voluntry Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana , 214-228.